

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN
MEMBUAT KERUPUK UBI SINGKONG CETAK
MELALUI METODE LATIHAN BAGI ANAK
TUNAGRAHITA RINGAN KELAS DV
(Penelitian Tindakan Kelas di SDLB N 34 Pagaruyung)**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Biasa sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH :

MUJI RAHAYU
NIM : 07279 / 2008

**PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2010**

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBUAT
KERUPUK UBI SINGKONG CETAK MELALUI METODE
LATIHAN BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS D V DI
SDLBN 34 PAGARUYUNG (Penelitian Tindakan Kelas di SDLBN 34
Pagaruyung

Nama : MUJI RAHAYU
BP/NIM : 2008/07279
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang , 04 Februari 2011

Diketahui Oleh :

Pembimbing I

Drs. Tarmansyah, Sp.Th. M.Pd
NIP. 19490423 197501 1 002

Pembimbing II

Dra. Fatmawati, M.Pd
NIP. 19580110 198503 2 009

Mengetahui :

Ketua Jurusan PLB FIP UNP

Drs. Tarmansyah, Sp.Th. M.Pd
NIP. 19490423 197501 1 002

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Judul : PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBUAT KERUPUK UBI SINGKONG CETAK MELALUI METODE LATIHAN BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS D V DI SDLBN 34 PAGARUYUNG (Penelitian Tindakan Kelas di SDLBN 34 Pagaruyung)

Nama : MUJI RAHAYU

BP/NIM : 2008/07279

Jurusan : Pendidikan Luar Biasa

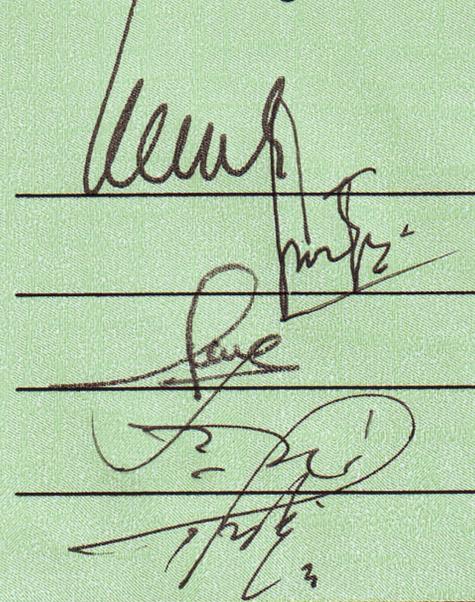
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang , 04 Februari 2011

Tim Penguji

1. Ketua : Drs. Tarmansyah, Sp.Th. M.Pd
2. Sekretaris : Dra. Fatmawati, M.Pd
3. Anggota : Drs. Ardisal, M.Pd
4. Anggota : Drs. Yosfan Azwandi
5. Anggota : Drs. Markis Yunus, M.Pd

Tanda Tangan



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Februari 2011

Yang menyatakan,

Liswarni R

ABSTRAK

Muji Rahayu (2011) : Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Membuat Kerupuk Ubi Singkong Cetak Melalui Metode Latihan bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas D V di SDLBN 34 Pagaruyung. Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP-UNP.

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya masalah yang dihadapi oleh guru dalam memberikan ketampilan bagi anak tunagrahita, sampai saat ini anak tunagrahita di SDLBN 34 Pagaruyung belum optimal dalam persiapan kecakapan hidup terutama keterampilan sebagai bekal hidup dimasa yang akan datang. Informan dalam penelitian ini adalah guru kelas serta anak tunagrahita ringan kelas D V sebanyak empat orang. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah melalui tindakan kelas berkolaborasi dengan teman sejawat. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus, siklus I ada empat kali pertemuan dan siklus II ada dua kali pertemuan. Adapun tujuan yang akan dicapai adalah pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat kerupuk ubi singkong cetak.

Hasil penelitian yang dilaksanakan pada siklus I, motivasi anak dalam keterampilan membuat kerupuk ubi singkong cetak mulai ada peningkatan walaupun belum maksimal, contohnya anak belum tahu dan pandai untuk membuat kerupuk ubi singkong cetak. Setelah diberikan pengarahan dan contoh, anak merasa tertarik untuk melakukannya. Pada siklus I pada pertemuan ke empat dalam pengerjaannya sudah ada peningkatan. Pada siklus II ini lebih ditekankan dengan pengerjaan kemandirian dan pemberian pujian, perhatian serta memberikan semangat pengerjaannya. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tindakan yang diberikan pada siklus II ternyata diperoleh peningkatan anak dalam pembuatan kerupuk ubi singkong cetak rata-rata 75%, anak yang tidak bisa mengerjakan menjadi lebih baik yaitu bisa dan ada sedikit bantuannya. Maka anak tunagrahita ringan mampu melaksanakan keterampilan membuat kerupuk ubi singkong cetak tanpa bantuan orang lain.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT melimpahkan rahmat dan karuniaNya serta kesehatan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik.

Skripsi berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Membuat Kerupuk Ubi Singkong Cetak Melalui Metode Latihan bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas DV di SDLBN 34 Pagaruyung”, ditulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada PLB FIP UNP.

Penelitian ini ingin melihat pelaksanaan pembelajaran dalam keterampilan membuat kerupuk ubi singkong cetak siswa tunagrahita ringan kelas DV di SDLBN 34 Pagaruyung, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, diskusi dan tes.

Skripsi ini terdiri dari 5 bab. Bab I terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, manfaat penelitian dan tujuan penelitian. Bab II kajian teori terdiri dari pengertian keterampilan, jenis-jenis kerupuk, keterampilan membuat kerupuk, keterampilan membuat kerupuk ubi singkong, keterampilan membuat kerupuk ubi singkong cetak dan metode latihan. Bab III yaitu metode penelitian terdiri dari pengertian desain penelitian, definisi operasional variabel, subjek penelitian, alur kerja, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data. Bab IV hasil penelitian, pembahasan dan keterbatasan penelitian. Bab V penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Penelitian dalam skripsi ini telah dilakukan dengan sebaik-baiknya, namun karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan peneliti masih banyak kekurangan dan kekeliruan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya, pembaca dan juga pengembangan Pendidikan Luar Biasa.

Batusangkar, Januari 2011

Penulis,

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian tindakan kelas ini. Penulisan penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk melengkapi tugas dan syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Untuk menyelesaikan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Tarmansyah. Sp.Th.M.Pd dan Drs. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Luar Biasa yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan petunjuk lainnya hingga penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs. Tarmansyah. Sp.Th.M.Pd selaku Pembimbing I dengan segenap tenaga, waktu dan pikiran buat membimbing penulis sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Fatmawati, M.Pd selaku Pembimbing II yang juga telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis guna menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen serta staff Pendidikan Luar Biasa FIP UNP, atas jasa bapak dan ibu penulis mengucapkan terimakasih atas segala bantuan terhadap prosedur pelaksanaan penelitian ini.

5. Bapak Kepala Sekolah SDLBN 34 Pagaruyung yang telah memberikan kemudahan-kemudahan, dorongan dan bimbingan kepada penulis untuk menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.
6. Selanjutnya ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya pada suami tercinta, anak tersayang dan semua keluarga, yang telah membantu baik moral maupun materil serta dorongan pada penulis dalam menyelesaikan studi pada Fakultas Ilmu Pendidikan jurusan Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Padang.
7. Teman-teman seperjuangan dari Pendidikan Luar Biasa dan semua pihak yang telah membantu sehingga terwujud dan selesainya penulisan skripsi ini.
8. Rekan-rekan BP kualifikasi 2008 FIP PLB UNP, semoga rasa kebersamaan, rasa kekeluargaan kita pada masa perkuliahan tetap terjaga dan terpelihara dengan baik, walaupun kita sekarang saling berjauhan namun tetap dekat di hati.

Akhir kata, dengan segala keterbatasan, kekurangan dan kelebihan semoga penelitian ini dapat memberi manfaat, terutama bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan dan atas bantuan dari semua pihak baik berupa moril maupun materil penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya. Semoga Allah SWT membalas dengan pahala yang berlipat ganda, Amin....

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR BAGAN	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR GRAFIK	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Pertanyaan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Tujuan Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pengertian	9
B. Keterampilan Membuat Kerupuk Ubi Singkong Cetak	19
C. Metode Latihan.....	20
D. Anak Tunagrahita Ringan.....	24

E. Kerangka Konseptual	27
------------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	29
B. Defenisi Operasional Variabel	30
C. Subjek Penelitian	31
D. Alur Kerja.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisa Data.....	36
G. Teknik Keabsahan Data.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	38
B. Analisis Data.....	50
C. Pembahasan	59
D. Keterbatasan Penelitian	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA.....	66
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	67
----------------------	-----------

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Kerangka Konseptual	26
2. Rancangan Alur Kerja Siklus	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Memberikan Arahan Tentang Proses Perebusan.....	40
2. Memberikan Arahan Tentang Proses Penumbukkan	41
3. Memberikan Arahan Tentang Proses Pencetakan.....	42
4. Memberikan Arahan Tentang Penjemuran	43
5. Pengamatan Dengan Kolaborator	45
6. Diskusi Dengan Kolaborator.....	46
7. Proses Pembuatan Kerupuk Ubi Singkong Cetak Secara Mandiri	48

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Hasil Tes Perbuatan Siswa AY Siklus I.....	52
2. Hasil Tes Perbuatan Siswa HRP Siklus I.....	52
3. Hasil Tes Perbuatan Siswa IN Siklus I	53
4. Hasil Tes Perbuatan Siswa RQ Siklus I.....	53
5. Rekapitulasi Kemampuan Anak Pada Siklus I	54
6. Hasil Tes Perbuatan Siswa AY Siklus I.....	54
7. Hasil Tes Perbuatan Siswa HRP Siklus II	55
8. Hasil Tes Perbuatan Siswa IN Siklus II.....	55
9. Hasil Tes Perbuatan Siswa RQ Siklus II.....	56
10. Rekapitulasi Kemampuan Anak Pada Siklus II	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi Penelitian	66
2. Pedoman Observasi.....	67
3. a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rppp Siklus I	68
b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II.....	71
4. Format Penilaian	75
5. a. Catatan Lapangan Siklus I.....	76
b. Catatan Lapangan Siklus II	87
6. Jadwal Pelaksanaan Tindakan Dalam Penelitian Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Membuat Kerupuk Ubi Singkong Cetak.....	92
7. Hasil Assesmen Keterampilan Membuat Kerupuk Ubi Singkong Cetak.....	93
8. Hasil Tes Keterampilan Membuat Kerupuk Ubi Singkong Cetak Setelah Diberikan Tindakan Pada Siklus I	94
9. Hasil Tes Keterampilan Membuat Kerupuk Ubi Singkong Cetak Setelah Diberikan Tindakan Pada Siklus I	95
10. Tabel Rekapitulasi Nilai dan Persentasi Kemampuan Subjek Penelitian dalam Keterampilan Membuat Kerupuk Ubi Singkong Cetak....	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Meningkatnya ekonomi keluarga merupakan pendorong perekonomian Indonesia menuju keluarga sejahtera. Tuhan Yang Maha Esa menganugerahkan kehidupan manusia untuk dapat berkembang semaksimal mungkin, kehidupan keluarga dimasyarakat belum tentu ada ekonomi yang memadai sesuai dengan kalimat sejahtera, untuk dapat menambah penghasilan ekonomi keluarga maka dari hasil pengamatan peneliti di sekitar lingkungan siswa maupun peneliti sendiri, banyak terdapat tanaman ubi singkong. Ubi singkong tanaman yang murah menanam dan tidak lama untuk mengambil hasilnya. Hasil tanaman ubi singkong dapat diambil hasilnya kira-kira berumur 9-12 bulan (Primuslingga, 1997;27).

Selain sebagai petani, masyarakat di sekitar peneliti untuk menambah perekonomiannya yaitu membuat kerupuk ubi singkong. Melihat penghidupan masyarakat sekitar dengan membuat kerupuk ubi singkong dapat menambah perekonomian mereka, peneliti ingin sekali mengajarkan kepada siswa tentang keterampilan membuat kerupuk ubi singkong.

Untuk menambah penghasilan masyarakat, pemanfaatan ubi singkong dan mendongkrak komoditas ubi singkong perlu dilakukan. Berbagai cara untuk mengolah singkong menjadi beraneka produk yang memberikan nilai tambah, salah satu dari peningkatan produk tersebut adalah pemanfaatan

pembuatan kerupuk ubi singkong. Industrial kerupuk singkong disebut juga industri kecil atau industri rumah tangga. Tetapi apabila ditangani dengan profesional industri kerupuk ubi singkong dapat meningkatkan kehidupan ekonomi keluarga.

Dengan pemanfaatan tanaman sekitar rumah kebun-kebun yang kosong ditanami ubi singkong merupakan salah satu komoditi yang murah dan banyak terdapat dipedesaan. Pengolahan singkong secara terpadu dan mengoptimalkan setiap tahapan proses pengolahan sehingga dapat meningkatkan nilai tambah bagi keluarga dan masyarakat sekitar.

Peningkatan kualitas pendidikan luar biasa dilaksanakan secara terpadu dan berkesinambungan. Disamping itu kemampuan profesional guru dalam mengelola kegiatan belajar akan mempengaruhi keberhasilan anak dalam perkembangan pribadinya. Pada hakekatnya anak tunagrahita mengalami gangguan pada intelegensinya yaitu intelegensi di bawah rata-rata anak normal.

Anak tunagrahita ringan merupakan dari anak berkebutuhan khusus yang memiliki intelegensi 50-70 dibanding dengan anak normal. Anak tunagrahita ringan dapat diberi keterampilan yang sederhana dan dapat menjadi pribadi yang berguna bagi diri dan masyarakat lingkungannya. Hal itu sesuai dengan yang ada di Undang-Undang Republik Indonesia yaitu tujuan sistem pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2003 Pasal 2, mengatakan bahwa:

“Pendidikan luar biasa bertujuan membantu peserta didik yang mengandung ketunaan fisik dan mental agar mampu

mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagai pribadi maupun anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan, sosial, budaya dan alam sekitarnya serta dapat mengembangkan kemampuan dalam dunia kerja atau mengikuti pendidikan lanjutan dasar”.

Untuk mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan anak tunagrahita ringan perlu dibimbing agar anak tunagrahita dapat hidup mandiri.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan selama mengajar di kelas V SDLB Negeri Pagaruyung, pembelajaran keterampilannya yang diajarkan adalah membuat hiasan jendela dari pipet, anyaman kertas, meronce manik-manik dan pembuatan kemoceng.

Secara profesional peneliti berkeinginan untuk melakukan suatu tindakan dalam meningkatkan program pengajaran keterampilan khususnya dalam keterampilan membuat kerupuk ubi singkong. Dengan pembelajaran keterampilan ini diharapkan pada masa yang akan datang anak dapat membantu kehidupannya sendiri tanpa tergantung pada orang lain. Melihat penghidupan masyarakat sekitar peneliti dengan membuat kerupuk ubi singkong dapat menambah perekonomian mereka, peneliti ingin sekali mengajarkan kepada siswa tentang keterampilan tersebut. Pada awal pembelajaran guru memberikan latihan dalam membuat kerupuk ubi singkong cetak. Dan didasarkan hasil pengamatan guru siswa masih banyak mengalami kendala atau belum menguasai keterampilan tersebut yang memadai, masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan dalam penyelesaian pembuatan kerupuk ubi singkong cetak, sehingga dengan kendala ini siswa perlu layanan dan pendidikan khusus dari guru. Dalam pemberian layanan dan pendidikan

khusus ini selain akademik siswa perlu juga pembelajaran keterampilan, dengan mempunyai keterampilan atau keahlian maka akan banyak gunanya sebagai hasil penghidupannya.

Keterampilan yang diberikan selama ini dalam seminggu diadakan 2 kali pertemuan yaitu jadwalnya pada hari Rabu dan Jumat yang dilakukan di dalam kelas. Metode yang digunakan guru dalam metode keterampilan adalah metode latihan, demonstrasi dan pembuatan, namun belum diberikan secara baik.

Berdasarkan pendahuluan tersebut, peneliti di sekolah mencoba mengembangkan keterampilan membuat kerupuk ubi singkong cetak. Ternyata mereka dapat melakukan pembuatan kerupuk ubi singkong cetak dengan bimbingan guru meskipun ada hal-hal yang belum dapat dikerjakan. Dari hasil assesmen pendahuluan tersebut bahwa anak sudah pandai : memotong, mengupas dan mencuci, sedangkan kesulitan yang dialami adalah : merebus atau mengukus, menumbuk, mencetak dan penjemuran.

Latihan keterampilan membuat kerupuk ubi singkong cetak anak tunagrahita ringan mampu untuk mengerjakan dengan teknologi sederhana, tidak membutuhkan pemikiran yang rumit, hanya membutuhkan latihan keterampilan yang rutinitas melalui pembelajaran keterampilan membuat kerupuk ubi singkong cetak. Dengan latihan pembuatan kerupuk ubi singkong cetak diharapkan anak tunagrahita ringan dapat hidup mandiri dengan keterampilan yang didapatnya dan tidak menjadi beban masyarakat. Selama ini guru mengajar keterampilan yang sederhana saja tetapi setelah tamat sekolah anak diharapkan dimasa datang mempunyai ilmu dan keterampilan yang tepat

guna walaupun sangat sederhana dengan memanfaatkan bahan-bahan yang ada dilingkungan kehidupannya.

Untuk pembekalan menghadapi kelanjutan dan kemandiriannya kelak setelah lulus tingkat dasarnya penulis berusaha untuk mengembangkan keterampilannya yaitu melalui penelitian tentang **“Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Membuat Kerupuk Ubi Singkong Cetak Melalui Metode Latihan Bagi Anak Tunagrahita Ringan (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas V SDLB N 34 Pagaruyung)”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat kerupuk ubi singkong belum optimal diberikan oleh guru.
2. Jenis-jenis keterampilan membuat kerupuk yang diberikan oleh guru belum mengacu kepada prinsip pembuatan kerupuk ubi singkong cetak.
3. Hasil pembelajaran keterampilan membuat kerupuk ubi singkong cetak belum optimal dimiliki oleh siswa.
4. Metode latihan belum digunakan secara optimal oleh guru.

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang ada diatas, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian pembelajaran keterampilan membuat

kerupuk ubi singkong cetak melalui metode latihan bagi anak tunagrahita ringan, meliputi : perebusan, penumbukan, pencetakan dan penjemuran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat kerupuk ubi singkong cetak melalui metode latihan bagi anak tunagrahita ringan SDLBN 34 Pagaruyung.

E. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka pertanyaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah proses pembelajaran keterampilan pembuatan kerupuk ubi singkong cetak melalui metode latihan bagi anak tunagrahita ringan di SDLBN 34 Pagaruyung?
2. Apakah metode latihan dapat meningkatkan keterampilan membuat kerupuk ubi singkong cetak bagi anak tunagrahita ringan di SDLBN 34 Pagaruyung?

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi guru pendidikan luar biasa menjadi pedoman untuk menyelenggarakan pembelajaran dan pelatihan, terutama usaha dalam meningkatkan keterampilan pembuatan kerupuk ubi singkong cetak.
2. Bagi siswa dapat meningkatkan keterampilan membuat kerupuk ubi singkong cetak.

3. Bagi peneliti menambah wawasan sekaligus pengetahuan keterampilan kepada anak tunagrahita ringan, dalam pembuatan kerupuk ubi singkong cetak.
4. Bagi sekolah latihan keterampilan membuat kerupuk ubi singkong cetak ini berguna untuk kemandirian anak.

G. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat kerupuk ubi singkong cetak melalui metode latihan bagi anak tunagrahita ringan di SDLB N 34 Pagaruyung.
2. Untuk membuktikan bahwa metode latihan dapat meningkatkan keterampilan membuat kerupuk ubi singkong cetak bagi anak tunagrahita ringan di SDLBN 34 Pagaruyung.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Keterampilan Membuat Kerupuk Ubi Singkong

1. Pengertian Keterampilan

Keterampilan adalah prakarya, yakni kegiatan yang mengawali karya atau pekerjaan sebagai sumber nafkah. Prakarya adalah pendidikan yang memperkenalkan anak didik kepada dunia karya dimasa yang akan datang (Soemarji, 1991 : 2)

Menurut Depdikbud, 1994 : 20, bahwa pembelajaran keterampilan merupakan proses yang memperkenalkan kepada anak didik beberapa jenis keterampilan yang dibutuhkan masyarakat sesuai dengan bakat dan minat anak sebagai bekal untuk mengatasi ketergantungannya terhadap orang lain terutama dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dikemudian hari.

Sedangkan pendapat Syamsul Arifin, 1980 : 10, mengemukakan bahwa pendidikan keterampilan merupakan bagian yang integral dari keseluruhan program pendidikan yang sesungguhnya, yang dikembangkan lebih lanjut dalam arti pengembangan pengetahuan, kecerdasan, keterampilan dan sikap. Sehingga menghasilkan manusia yang memiliki dasar intelektual dan pemikiran.

2. Pengertian Kerupuk

Kerupuk sebagai makanan kecil. Jenis makanan ini pada umumnya dikonsumsi sebagai makanan yang mampu membangkitkan selera makan atau sekedar dikonsumsi sebagai makanan kecil (Rudy Wahyono dan Marzuki, 1996 : 1)

Banyak ragam, jenis dan bentuk kerupuk yang dijual dipasaran. Jenis makanan ini tergantung pada jenis bahan bakunya, sedangkan variasi bentuknya tergantung pada daya kreatifitas pembuatnya. (Rudi Wahyono dan Marzuki, 1996 : 3)

Jenis kerupuk tersebut antara lain :

- a. Kerupuk udang
- b. Kerupuk rambak tapioka
- c. Kerupuk rambak kulit
- d. Kerupuk pali
- e. Kerupuk singkong
- f. Kerupuk rengginang
- g. Kerupuk uyel

3. Pengertian Ubi Singkong

a. Pengertian Ubi Singkong

Singkong, tanaman yang berasal dari Brazil atau disebut juga dengan ubi kayu atau ketela pohon. Singkong sebenarnya mulai dari umbi, batang sampai daunnya mengandung asam biru (HCN), tapi kini

sudah banyak varietas-varietas baru yang tidak beracun. Misalnya Aipin Mangi. (Pinus Lingga, dkk. 1997 : 1)

Akar tanaman masuk kedalam tanah sekitar 0,5-0,6 m. beberapa akar ini digunakan untuk menyimpan bahan makanan (karbohidrat). Akibatnya ukurannya terus membesar mengalahkan ukuran akar lainnya. Akar yang besar inilah yang disebut sebagai umbi singkong.

Umbi singkong mempunyai kulit ari berwarna coklat atau kelabu, kulit dalamnya berwarna kuning kemerahan dan putih, dengan warna daging kuning atau putih. Umbi ini ada yang bertangkai panjang dan ada pula yang tak bertangkai. Bentuknyapun ada yang pendek, bulat, ada pula yang kecil memanjang (Danarti dan Sri Nujiyati, 1996 : 84)

Menurut Pinus Lingga dkk, 1997:9, mengatakan: Dalam mengembangkan dunia persingkongan samapai saat ini telah banyak dihasilkan jenis-jenis singkong yang tinggi mutu dan hasilnya. Varietas yang terkenal dan sudah tersebar di masyarakat diantaranya:

a. Aipin Mangi

Varietas ini berasal dari Brazil. Produksinya sedang dan acapkali menurun. Tidak beracun, bentuk umbinya memanjang bertangkai dan rasanya manis enak di konsumsi. Batangnya tinggi, ukurannya sedang dan bercabang.

b. Aipin Valenca

Bibit ini juga berasal dari Brazil. Hasilnya sedang dan aman di konsumsi. Bentuk umbi agak gemuk, bertangkai dan rasa umbinya manis. Batangnya agak besar dan bercabang.

c. Mandioca Basiorao

Didatangkan dari Brazil hasilnya tinggi tapi sedikit beracun. Umbinya gemuk, bertangkai pendek dan cukup enak untuk di konsumsi. Tumbuhnya subur, bercabang dekat tanah dan jika tua batangnya mudah rebah.

d. Mandioca Sao Pedro Preto (SPP)

Cikal bakalnya dari Brazil. Hasilnya melimpah, sayang umbinya beracun. Umbinya besar montok tidak bertangkai, dan letaknya dekat permukaan tanah sehingga acapkali tersembul ke luar. Rasanya pahit dan kalau dikonsumsi disarankan jangan di konsumsi langsung (mentah) sebab berbahaya.

e. Bogor

Diberi nama Bogor karena berasal dari Bogor, sebagai hasil perbanyakan melalui biji dari jenis Aipin Mangi. Hasilnya melimpah-limpah tapi sayang beracun. Umbinya gemuk tersusun rapat dan tidak bertangkai. Rasa umbi pahit meskipun sudah di masak. Ukuran batangnya sedang, panjang dan sedikit bercabang.

f. Muara

Varietas Muara ini juga berasal dari Bogor sebagai hasil perkawinan dari jenis Bogor. Hasilnya tergolong tinggi, Cuma sangat beracun. Umbinya besar, bertangkai pendek dengan letak umbinya yang berdesakan atau rapat sekali. Batangnya besar, panjang dan bercabang rendah.

g. Betawi

Varietas Betawi ini juga berasal dari Bogor sebagai hasil perkawinan antara Malaka dan Basiorao. Hasilnya tinggi dan aman di konsumsi. Umbinya besar tidak bertangkai dan rasanya manis. Batangnya Cuma bercabang pada ketinggian 1,5 meter.

Susunan kimia dari ubi singkong atau ketela pohon sebagai bahan makanan menurut (Soedjono, 1993 : 7)

Kandungan	Kadar %
Air	70,25
Putih telur	1,12
Lemak	0,41
Zat tepung	21,45
Zat gula	5,13
Bahan serat	1,11
Abu	0,54

Berdasarkan dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan membuat kerupuk ubi singkong cetak merupakan suatu proses kegiatan keterampilan membuat makanan kecil yang terbuat dari ubi kayu atau ketela pohon yang dapat dilatihkan kepada anak didik yang dikembangkan sesuai dengan bakat dan minat anak dalam

pengembangan ilmu pengetahuan keterampilan dan sikap sebagai bekal untuk mengatasi ketergantungannya terhadap orang lain, terutama dalam memenuhi kebutuhan hidupnya di kemudian hari.

b. Macam-macam Kerupuk Ubi Singkong

Tanaman singkong dapat tumbuh didaerah-daerah terutama dipedesaan diseluruh Indonesia. Melimpahnya hasil panen singkong menjadikan masyarakat di suatu daerah mencoba membuat variasi olahan makanan dari bahan singkong.

Makanan hasil olahan tersebut lama kelamaan menjadi makanan khas daerah tersebut. Antara lain :

1) Kerupuk Sanjai Balado

Kerupuk sanjai balado merupakan makanan ringan yang renyah dan gurih, pedas dan lezat. Kerupuk (chip) adalah sejenis makanan kecil (snack), umumnya dibuat dari bahan yang mengandung kadar pati cukup tinggi dan mengalami proses pengeringan (dengan cara penggorengan) untuk menghilangkan sebagian air yang dikandungnya.

Keripik memberikan rasa pedas, juga mengandung kalori, kalsium, fosfor, dan karbohidrat yang tinggi (Yani Heryani, 2002 : 41)

Bahan : Sinkong, garam, cabe merah, bawang putih, ebi, gula dan minyak goreng.

Langkah-langkah pembuatan :

- a) Kupas singkong, lalu cuci bersih, sediakan ember untuk merendam singkong.
- b) Iris dengan menggunakan pisau atau serutan. Setelah itu masukkan kedalam ember, rendam kira-kira 30 menit.
- c) Tiriskan dan goreng sampai kering, hingga warna kekuningan, tiriskan dan biarkan dingin.
- d) Bumbu digiling : cabe merah, bawang merah. Pedasnya sesuai dengan selera.
- e) Tumis bumbu dengan menggunakan minyak goreng, sampai layu dan berwarna.
Masukkan gula pasir, aduk-aduk hingga mengental, kemudian masukkan garam dan penyedap rasa jika suka, aduk terus hingga berbentuk karamel.
- f) Jika rasa sudah cukup, masukkan keripik singkong yang sudah dingin, sedikit demi sedikit aduk hingga bumbunya merata dan meresap. Tuangkan kedalam wadah atau toples agar tidak mudah alot.

2) Kerupuk Opak Singkong Parut

Olahan kerupuk singkong bervariasi. Kerupuk berbahan dasar dari singkong yang diparut lalu dicetak seperti opak. Dapat juga dibumbui dengan bumbu-bumbu masakan, pedas atau manis.

Bahan : Singkong, kelapa dan garam

Langkah-langkah pembuatan :

- a) Kupas dan cuci singkong hingga bersih. Kupas kelapa hingga berwarna putih dan cuci bersih
 - b) Parut kedua bahan tersebut, kemudian aduk hingga rata dan tambahkan garam dan sedikit penyedap rasa bila suka.
 - c) Cetak adonan dengan cara dipipihkan hingga tipis ditutup panci atau piring dari bahan anti pecah atau piring aluminium. Kemudian panaskan tutup panci atau piring tersebut di atas wajan yang terisi air mendidih. Biarkan kira-kira 3 menit dan adonan akan matang.
 - d) Siapkan tempat irok (terbuat dari daun kelapa yang dianyam) atau niru, tampak. Pindahkan adonan yang sudah masak kedalam tempat tersebut, dijemur hingga adonan habis.
 - e) Jemur adonan hingga betul-betul kering.
 - f) Bila ingin diberi bumbu-bumbu cabe merah digoreng dahulu.
- 3) Kerupuk Singkong Kukus Iris

Pembuatan kerupuk ini merupakan olahan “daur ulang” karena pemanfaatan singkong kukus yang tidak termakan atau sisa.

Sebagian besar masyarakat pada umumnya menyukai singkong rebus. Biasanya singkong rebus bila sudah keesokan harinya sudah berasa kurang enak. Masalah ini bisa diatasi dengan memanfaatkan singkong rebus tersebut menjadi kerupuk dengan cara diiris-iris memanjang kemudian dijemur (Yani Heryani, 2002)

Bahan : Singkong rebus yang sudah dingin.

Langkah-langkah pembuatan :

- a) Kupas dan cuci singkong hingga bersih, angkat, tiriskan dan lalu ditaburi sedikit garam.
 - b) Aduk-aduk singkong tersebut hingga garam merata.
 - c) Siapkan dandang dan dikukus.
 - d) Setelah singkong matang dinginkan singkong tersebut, dan diiris-iris tipis.
 - e) Kalau sudah kering dapat digoreng dan dibumbui dengan bumbu yang di suka, pedas atau manis.
- 4) Kerupuk Singkong Kukus Cetak

Kerupuk ubi adalah salah satu produk pangan kering yang dibuat dari bahan utama ubi kayu yaitu singkong dengan atau tanpa penambahan makanan lain yang di ijinakan.

Kerupuk biasanya diperdagangkan dalam bentuk mentah dan harus disiapkan dengan cara menggoreng sebelum disajikan. Pembuatan kerupuk ubi bermacam-macam caranya diantaranya kerupuk ubi singkong cetak atau kerupuk magek (Wilsa Hermianti, 2010 : 7)

Bahan : Ubi singkong, garam, bumbu-bumbu dan daun bawang

Langkah-langkah pembuatan kerupuk ubi singkong cetak:

- a) Dipotong ujung-ujung ubi singkong
- b) Dikupas ubi singkong
- c) Dicuci bersih dengan menggosoknya pakai sabut kelapa

- d) Direbus sampai ubi masak
- e) Ditumbuk sampai halus ditambah dengan bumbu-bumbu (garam, daun bawang dan soda kue) diaduk rata.
- f) Dicetak sesuai selera, rata-rata diameter 6-7 sm
- g) Dikeringkan atau dijemur

B. Keterampilan Membuat Kerupuk Ubi Singkong Cetak

Salah satu mata pelajaran disekolah yang harus diajarkan adalah keterampilan, termasuk bagi anak berkebutuhan khusus, umumnya dan khususnya anak sekolah dasar luar biasa. Di dalam kurikulum pendidikan luar biasa, Depdikbud 1995 : 5 menyatakan : Program pilihan dari pelaksanaan kurikulum yang berupa keterampilan rekayasa, pertanian, usaha dan perkantoran, kerumah tanggaan dan kesenian, yang dapat dipilih oleh siswa yang diarahkan pada penguasaan satu jenis keterampilan atau lebih yang dapat menjadi bekal hidup di masyarakat.

Keterampilan dianggap perlu untuk diberikan kepada anak didik terutama yang mengalami berkebutuhan khusus dan salah satunya anak tunagrahita, khususnya anak tunagrahita ringan.

Keterampilan kerumahtanggaan merupakan tata boga dan tata busana. Keterampilan membuat kerupuk ubi sinking cetak merupakan salah satu keterampilan tata boga.

Seperti yang kita ketahui kerupuk sebagai makanan kecil, jenis makanan ini pada umumnya dikonsumsi sebagai makanan yang mampu

membangkitkan selera makan atau dikonsumsi sebagai makanan ringan yang harus digoreng terlebih dahulu.

Adapun langkah-langkah pembuatan kerupuk ubi singkong cetak, sebagai berikut :

1. Sesudah dipotong-potong, di kupas, di cuci dan di kukus sampai masak.
2. Ubi singkong masak, ditumbuk sampai halus dan diberi bumbu-bumbu, garam dan daun bawang.
3. Hasil tumbukan ubi singkong yang sudah halus disimpan di kain gandum, atau alas meja yang bersih dan ditutup rapat supaya tidak dingin dalam pencetakan.
4. Siapkan cetakan dan tampah, ambil adonan sedikit-sedikit kira-kira sebesar kelereng yang besar terus dicetak. Cara mencetak : cetakan (yang terbuat dari potongan kayu balok ukuran pendek kira-kira 30 cm, disusun diberi engsel karet ban kayu dilapisi plastic yang tebal biar tidak lengket, kayu yang sebelah atas diberi pegangan yang berguna untuk menekan dan membentuk kerupuk ubi singkong tadi) dibuka dan ubi tadi diletakkan diatas kayu sebelah bawah, terus ditekan dengan kayu sebelah atas, digeser sedikit supaya hasil ubi tadi tidak tebal.
5. Setelah tercetak terus diletakkan ditampah dan dijemur supaya hasilnya cepat kering.

C. Metode Latihan

1. Pengertian Metode Latihan

Metode latihan adalah kegiatan melakukan hal yang sama berulang-ulang secara sungguh-sungguh.

Metode latihan ini merupakan metode yang sering digunakan dalam pengajaran bagi anak tunagrahita disekolah-sekolah terutama dalam pembelajaran keterampilan.

Metode latihan ini bertujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar dapat menjadi bersifat permanen.

Menurut pendapat Djago Tarigan (1993 : 383) mengatakan, bahwa yang dimaksud metode latihan adalah cara mengajar sesuatu yang memberikan kesempatan luas kepada siswa untuk berlatih, berpraktek (mengerjakan sesuatu) atau metode latihan. Yakni suatu kegiatan melakukan suatu keterampilan agar menjadi permanen.

Menurut Pasaribu (1990 : 112) berpendapat metode latihan adalah metode yang digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, keterampilan sesuatu yang dipelajari anak dengan melakukannya secara praktis pengetahuan-pengetahuan yang dipelajari anak.

2. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Latihan

Menurut Depdukbud (1994 : 20), langkah-langkah pelaksanaan metode latihan sebagai berikut :

- a. Sebelum latihan dilaksanakan anak-anak harus diberi penjelasan mengenai arti, manfaat dan tujuan dari latihan tersebut.

Hal ini penting untuk membangkitkan motivasi belajar pada anak dan agar latihan itu tidak bersifat verbalitas atau mekanistik.

- b. Latihan hendaknya dilakukan secara bertahap, dimulai dari yang sederhana kemudian meningkat ketahap yang lebih kompleks atau sukit.
- c. Prinsip dasar pengerjaan latihan hendaknya setelah diberikan kepada anak.
- d. Selama latihan berlangsung, perhatikan bagian-bagian mana yang oleh sebagian besar anak-anak dirasa sulit.
- e. Latihlah bagian-bagian yang dipandang sulit itu intensif.
- f. Pergunakanlah alat-alat pelajaran yang dapat membantu mengatasi kesulitan tersebut.
- g. Perbedaan individu anak juga perlu diperhatikan. Kesulitan yang dialami oleh seorang anak perlu mendapat bantuan secara khusus.
- h. Jika suatu latihan dikuasai anak cara berikutnya adalah aplikasinya, oleh karena itu usahakan agar konsep yang dilatih ada hubungannya dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan gambaran di atas, bahwasanya untuk mempelajari suatu keterampilan bahwa hanya dituntut teori-teori akan tetapi latihan terus menerus sehingga sudah dapat menjadi suatu kebiasaan karena pelaksanaan metode latihan ini dengan cara melakukan hal yang sama secara berulang-ulang maka akan dapat tertanam suatu konsep atau keterampilan tertentu.

Sesuai dengan tujuan langkah-langkah metode latihan tersebut maka langkah pada keterampilan membuat kerupuk ubi singkong cetak yang diberikan pada anak tunagrahita ringan sebagai berikut :

- a. Mempersiapkan alat-alat dan bahan untuk membuat kerupuk ubi dan anak memperhatikan peneliti.
- b. Peneliti memberitahukan kepada anak kerupuk yang akan dibuat dan anak memperhatikan peneliti.
- c. Peneliti memberikan penjelasan tentang pembuatan kerupuk ubi singkong dan anak memperhatikan.
- d. Peneliti memberikan penjelasan cara atau langkah-langkah pertama yang harus dikerjakan dalam pembuatan kerupuk ubi singkong dan anak memperhatikan.
- e. Peneliti memberikan contoh-contoh cara pengerjaan pembuatan kerupuk ubi singkong sesuai dengan langkah-langkah pembuatan kerupuk ubi singkong.
- f. Peneliti melatih anak membuat kerupuk ubi berdasarkan langkah-langkah pembuatan kerupuk ubi singkong.

3. Prinsip Pelaksanaan Metode Latihan

Dalam menerapkan pemilihan metode bagi anak didik perlu diperhatikan prinsip-prinsip pelaksanaan metode, karena dengan memperhatikan prinsip yang dimiliki oleh masing-masing metode, maka secara awal kita dapat menilai sesuatu atau tidaknya metode yang akan

diterapkan, seiring dengan itu pada pelaksanaan metode latihan ini, maka prinsip-prinsipnya menurut J. Pasaribu (1990 : 113) sebagai berikut :

- a. Diberikan hanya untuk bahan atau tindakan yang bersifat otomatis.
- b. Latihan ini diberikan hanya bermaksud sebagai pelengkap untuk belajar selanjutnya, untuk kehidupan selanjutnya.
- c. Latihan itu hanya sebagai diagnose.
- d. Masa latihan harus singkat, tetapi jika perlu sering.
- e. Harus menarik dan menggembirakan.
- f. Harus disesuaikan dengan perbedaan individual anak.

Berdasarkan prinsip diatas maka metode latihan dapat meningkatkan keterampilan membuat kerupuk ubi singkong cetak pada anak tuna grahita ringan, agar peneliti dalam pembelajaran dapat menerapkan sesuai dengan kondisi anak pada keadaan yang tetap stabil dalam mengikuti proses belajar mengajar.

D. Anak Tunagrahita Ringan

1. Pengertian

Secara etimologi tunagrahita berasal dari kata “tuna” dan “grahita”. Tuna artinya kurang dan grahita artinya pikiran. Jadi tunagrahita adalah anak yang kurang kemampuannya dalam berpikir. Anak tunagrahita ringan merupakan bagian dari anak tunagrahita yang memiliki intelegensi berkisar antara 50-70.

Menurut Sutjihati Soemantri (2005 : 106) mengatakan bahwa anak tunagrahita ringan adalah mereka yang masih dapat belajar membaca, menulis, dan berhitung.

Anak tunagrahita ringan adalah anak yang memiliki kecerdasan dan adaptasi sosialnya terhambat, namun mereka mempunyai kemampuan berkembang dalam bidang pelajaran akademik, penyesuaian sosial dan kemampuan bekerja (Moh. Amin, 1995 : 22)

Selanjutnya menurut Mulyono Abdurrachman dan Sudjadi (1994 : 26) mengatakan : anak tunagrahita ringan merupakan anak yang masih memiliki potensi untuk menguasai mata pelajaran akademik disekolah dasar, mampu juga untuk melakukan penyesuaian sosial yang dalam jangka panjang dapat berdiri sendiri dalam masyarakat dan mampu bekerja untuk menopang sebagian atau seluruh kehidupan orang dewasa.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita ringan adalah anak yang memiliki kecerdasan yang terlambat tetapi mereka masih dapat berkembang bidang akademiknya dan masih mampu untuk penyesuaian sosial dan mampu bekerja yaitu dengan memberikan latihan keterampilan membuat kerupuk ubi singkong yang dapat memberikan bekal hidupnya untuk menolong dirinya sendiri dan memasuki dunia kerja.

2. Karakteristik

Adapun karakteristik yang dimiliki oleh anak tunagrahita ringan yaitu mengalami keterbatasan berfikir maka menyebabkan timbulnya

permasalahan dalam kehidupannya sehari-hari, baik masalah sosial, emosional dan juga masalah pendidikan.

Menurut Sutjihati Soemantri (1996 : 83) mengemukakan : karakteristik anak tunagrahita ringan adalah anak yang memiliki keterbatasan kecerdasan sehingga sukar untuk mengikuti program pendidikan disekolah biasa secara klasikal oleh karena itu ia membutuhkan layanan pendidikan secara khusus yang disesuaikan dengan kemampuannya dan mereka masih dapat belajar membaca, menulis dan berhitung sederhana. Sedangkan menurut Moh. Amin (1995 : 37), sebagai berikut :

a. Kecerdasan

Kecerdasan anak tunagrahita ringan sangat terbatas terutama dalam hal yang bersifat abstrak, mereka banyak belajar cara membeo

b. Keterbatasan sosial

Anak tunagrahita ringan dalam memelihara dan memimpin selalu memerlukan bimbingan dan pengawasan dari orang lain.

c. Keterbatasan fungsi mental

Anak tunagrahita ringan sukar dalam memusatkan perhatian dan mengalami kesukaran dalam mengungkapkan suatu ingatan.

d. Keterbatasan dalam dorongan emosi

Anak tunagrahita ringan banyak yang lancar bicara tetapi kurang perbendaharaan katanya, mereka kesukaran berfikir abstrak, tetapi mereka masih dapat mengikuti pelajaran akademik baik disekolah biasa maupun disekolah khusus. Pada umur 16 tahun baru mencapai umur

kecerdasan yang sama dengan anak umur 12 tahun tetapi itupun hanya sebagian dari mereka.

Berdasarkan keterangan tentang karakteristik diatas dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita ringan memiliki kemampuan yang lebih rendah dari anak normal, sehingga mengalami kesulitan dalam berfikir abstrak dan tidak dapat mengikuti norma-norma sosial yang berlaku dimasyarakat sehingga mengakibatkan mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan masyarakat.

Walaupun dengan keterbatasannya tetapi apabila dilatih secara terus menerus terutama dalam bidang keterampilan dan diberikan pelayanan dan bimbingan secara berulang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan anak tunagrahita dalam keterampilan membuat kerupuk ubi singkong.

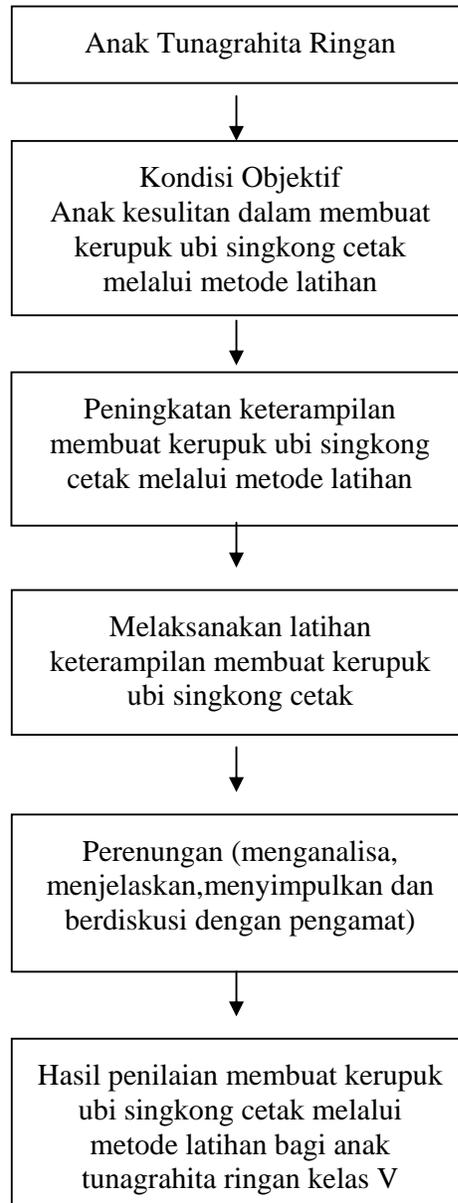
E. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah pola pikir peneliti dalam melakukan penelitian dengan tujuan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini diawali dengan adanya permasalahan yang peneliti temukan kurang optimalnya anak tunagrahita dalam pembelajaran keterampilan. .

Solusi dari permasalahan ini adalah peneliti berupaya untuk mengajarkan pembelajaran keterampilan membuat kerupuk ubi singkong cetak yang sederhana untuk membangkitkan motivasi anak tunagrahita melalui metode latihan.

Diharapkan setelah diajarkan dan dilakukan pembelajaran keterampilan membuat kerupuk ubi singkong cetak ini, anak tunagrahita dapat termotivasi untuk melakukan kegiatan keterampilan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan di bawah ini :



Bagan 1
Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

B. Kesimpulan

Meningkatkan pembelajaran keterampilan membuat kerupuk ubi singkong cetak melalui metode latihan merupakan penelitian tindakan kelas di SDLBN 34 Pagaruyung kelas D V. Sesuai dengan pertanyaan penelitian, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat kerupuk ubi singkong cetak melalui metode latihan

Membuat kerupuk yang diajarkan dalam penelitian adalah kerupuk ubi singkong cetak. Sebelum proses pelaksanaan pembelajaran membuat kerupuk ubi singkong cetak ini dilakukan terlebih dahulu dengan menerangkan tujuan dari pembuatan kerupuk ubi singkong cetak ini. Selanjutnya baru mempraktekkan secara langsung langkah-langkah yang digunakan dalam pembuatan kerupuk ubi singkong cetak ini mulai dari yang mudah ke yang sulit yaitu mulai dari perebusan, penumbukan, pencetakan dan penjemuran.

Selama proses pelaksanaan tindakan membuat kerupuk ubi singkong cetak ini, peneliti memperhatikan setiap kemampuan anak selalu diberikan bimbingan dan pengarahan berulang-ulang agar setiap langkah yang diberikan dapat dikuasai oleh anak. Pelaksanaan kegiatan selalu

diakhiri dengan penilaian hasil kerja anak, dan hasilnya dimasukkan ke dalam format penilaian yang telah dibuat sebelumnya.

2. Hasil Belajar Keterampilan Membuat Kerupuk Ubi Singkong Cetak Melalui Metode Latihan

Berdasarkan hasil tes kemampuan awal dan hasil tes setelah diberikan tindakan, serta hasil diskusi dengan kolaborator terlihat adanya peningkatan keterampilan anak dalam membuat kerupuk ubi singkong cetak (perebusan, penumbukan, pencetakan dan penjemuran). Peningkatan keterampilan tersebut sesuai dengan kemampuan masing-masing anak yang bernama HRP lebih cekatan bila dibandingkan dengan IN dan RQ, sementara AY memang membutuhkan bimbingan dan selalu diingatkan supaya sesuai dengan ketentuan membuat kerupuk ubi singkong cetak yaitu agak tipis kira-kira 1 milimeter.

B. Saran

1. Bagi Guru

Guru sebagai pelaksana tindakan hendaknya lebih meningkatkan pelaksanaan pembelajaran keterampilan bagi anak tunagrahita ringan yang pada pengharapan kita anak dapat mandiri dan tidak tergantung dengan orang lain. Dalam pemberian keterampilan sebaiknya disesuaikan dengan kemampuan anak karena anak tunagrahita mengalami keterbatasan pada kemampuan intelegensi dan konsentrasi, maka untuk melatih keterampilan hidup anak dapat dilakukan dengan pemberian keterampilan yang lebih

banyak dan berlatih terus terutama dalam pembuatan kerupuk ubi singkong cetak.

2. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua di rumah atau keluarga anak hendaknya membantu anak membimbing menguasai keterampilan mengurus dirinya terutama dalam keterampilan hidupnya, sehingga nanti di harapkan anak mampu mandiri dan tidak tergantung ke orang lain.

3. Bagi Calon Peneliti

Bagi calon peneliti yang ingin melakukan penelitian sehubungan dengan penelitian ini dapat disarankan untuk menggunakan pembelajaran keterampilan pembuatan kerupuk ubi singkong cetak agar keluar dari sekolah, ditengah masyarakat yang komplek ini anak mampu untuk menghidupi dirinya dan tidak tergantung kepada orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud, (1994). *Didaktik Metodik Umum*. Jakarta. Proyek Peningkatan Mutu, SD, TK dan SLB
- Danarti dan Sri Najiyati (1996 : 84). *Budi Daya dan Analisis Usaha Tani*. Penerbit : PT. Penebar Swadaya
- I.G.A.K Wardhani (2007). *Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Moh. Amin. (1995) *Orthopedagogik Anak Tunagrahita*, Bandung : Depdikbud
- Pinus Lingga, dkk (1997 : 1). *Bertanam Umbi-umbian*. Penerbit PT. Penebar Swadaya. Jakarta
- Pasaribu. I.L (1990). *Didaktik Metodik Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Rudi Wahyono dan Marzuki (1996) *Pembuatan Aneka Kerupuk*. Surabaya. Penerbit : Trubus Agrisana
- Syamsul Arifin (1980). *Pendidikan Keterampilan*. Jakarta : Depdikbud
- Soemarji (1991). *Pendidikan Keterampilan*. Jakarta : Depdikbud
- Soedjono (1992). *Seri Industri Pertanian Umbi-umbian*. Penerbit : PT. Remaja Rosda Karya. Bandung
- Sutjihati Soemantri (1996). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Dirjen Pendidikan Tinggi
- Suharsimi Arikunto (2006) *Penelitian Tindakan Kelas*. Penerbit : Bumi Aksara. Jakarta
- _____ (1996) *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Penerbit : Bumi Aksara. Jakarta
- Wilsa Hermianti (2010 : 7) *Pelatihan Berbasis Umbi-umbian*. Balai Riset dan Standarisasi Industri Padang.
- Yani Heryani (2002 : 41) *Variasi Olahan Makanan dengan Bahan Dasar Singkong*. Penerbit : Pringgadani. Bandung